

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah salah satu sektor penting untuk menunjang kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun, saat ini peternak dipandang rendah, berbau, mencemarkan lingkungan dan hanya memiliki penghasilan tahunan. Sehingga para peternak harus memutar otak untuk menemukan inovasi baru yang dapat mematahkan argumen itu. Salah satu inovasi itu adalah kandang domba sistem terkoleksi. Kandang domba sistem terkoleksi dianggap tepat untuk menanggulangi pencemaran lingkungan dan dapat menghasilkan penghasilan tambahan dengan mengolah kotoran domba yang dipisahkan dari urine sehingga mendapatkan pupuk cair dan pupuk padat organik (David *et al.*, 2022)

Domba salah satu ternak sumber penghasil daging adabeberpa kelebihan yang dimiliki oleh domba dibandingkan hewan ternak penghasil daging lainnya. Domba memiliki sifat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, perawatan domba lebih mudah, untuk membuka usaha domba membutuhkan modal yang relative lebih rendah di bandingkan dengan sapi. Sehingga dalam rangka memenuhi permintaan daging, domba memiliki peluang yang cukup baik untuk dikembangkan.

Kegiatan usaha peternakan dapat di katakan suatu kegiatan dalam membudidayakan dan mengembangbiakan hewan ternak untuk mendapatkan suatu keuntungan dan kepuasan dalam beternak. Kegiatan Beternak biasanya di bagi menjadi dua yaitu mencari keuntungan dan hobi. Domba salah satu hewan ternak dimana dalam membudidayakan dan mengembangbiakan spesifiknya lebih ke daging yang di dimanfaatkan untuk di Konsumsi lebih dari itu, domba juga bisa di manfaatkan mulai dari bulunya kotoran dan susunya (Sayuti, 2006)

Tabel 1. 1 Populasi Domba di Indonesia 2020-2022

No	Provinsi	Populasi Domba Menurut Provinsi (Ekor)		
		2020	2021	2022
1	Aceh	102.000	100.760	119.672
2	Sumatera Utara	721.565	768.261	780.640
3	Sumatera Barat	5.449	4.665	4.534
4	Riau	27.640	31.084	31.396
5	Jambi	72.065	71.907	71.695
6	Sumatera Selatan	36.632	36.770	37.331
7	Bengkulu	9.572	9.708	10.276
8	Lampung	84.467	89.313	97.572
9	Kep. Bangka Belitung	172	56	66
10	Kep. Riau	43	-	-
11	Dki Jakarta	1.681	1.620	1.636
12	Jawa Barat	11.958.048	10.035.352	9.987.870
13	Jawa Tengah	2.325.008	2.333.425	2.326.859
14	Di Yogyakarta	148.191	144.617	145.717
15	Jawa Timur	1.419.490	1.420.965	1.458.157
16	Banten	477.825	464.574	408.672
17	Bali	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	23.058	22.161	22.990
19	Nusa Tenggara Timur	84.186	74.563	82.764
20	Kalimantan Barat	193	222	228
21	Kalimantan Tengah	528	500	507
22	Kalimantan Selatan	1.984	2.103	2.146
23	Kalimantan Timur	635	694	714
24	Kalimantan Utara	26	21	29
25	Sulawesi Utara	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	10.942	10.282	10.741
27	Sulawesi Selatan	859	873	881
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-
30	Sulawesi Barat	-	-	-
31	Maluku	11.299	11.599	12.057
32	Maluku Utara	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-
34	Papua	131	156	150
	Indonesia	17.523.689	15.636.251	15.615.300

Sumber : BPS Indonesia, 2023.

Pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa populasi domba di Indonesia tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 1.887.438 ekor. Pada tahun 2021-2022 Indonesia kembali lagi mengalami penurunan populasi sebesar 20.951. Penurunan secara drastis ini di sebabkan karena populasi dari berbagai provinsi berkurang.

Sebagai contoh Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 mempunyai populasi domba sebanyak 43 ekor, namun pada tahun 2021-2022 populasi tidak ada sama sekali.

Provinsi Jawa Timur menduduki ke tiga Semua kabupaten/kota Jawa Timur dapat menghasilkan domba pada tahun 2020, namun pada tahun 2021-2022 Kabupaten/kota tidak lagi menghasilkan domba terlihat pada Tabel 2.1

Tabel 1.2 Populasi Domba Provinsi Jawa Timur 2020-2022

No	Kabupaten	—	Domba		
			2020	2021	2022
1	Pacitan		50.683	32.913	34.591
2	Ponorogo		19.673	19.574	19.610
3	Trenggalek		13.705	12.848	13.187
4	Tulungagung		8.935	9.167	9.595
5	Blitar		8.610	8.290	8.543
6	Kediri		49.306	51.489	52.819
7	Malang		37.597	38.725	39.931
8	Lumajang		55.624	56.746	59.134
9	Jember		83.029	84.354	86.074
10	Banyuwangi		98.734	74.355	73.680
11	Bondowoso		46.229	54.275	57.536
12	Situbondo		49.798	49.007	48.315
13	Probolinggo		69.894	73.535	74.782
14	Pasuruan		67.064	68.763	69.849
15	Sidoarjo		42.652	43.555	45.203
16	Mojokerto		18.203	17.218	16.969
17	Jombang		46.080	54.767	54.050
18	Nganjuk		68.646	70.951	72.821
19	Madiun		23.939	24.298	24.785
20	Magetan		36.516	36.688	37.686
21	Ngaawi		44.897	53.891	56.183
22	Bojonegoro		189.515	198.149	208.101
23	Tuban		94.634	95.002	97.887
24	Lamongan		66.624	68.707	69.490
25	Gresik		37.271	37.899	38.963
26	Bangkalan		1.028	987	979
27	Sampang		9.641	11.473	11.826
28	Pemekasan		22.117	17.317	16.901
29	Sumenep		40.134	40.334	40.658
	Kota				
30	Kediri		1.923	2.143	2.183
31	Blitar		731	-	-
32	Malang		335	368	418
33	Probolinggo		5.427	5.459	5.304
34	Pasuruan		736	753	792
35	Mojokerto		536	517	500
36	Madiun		1.140	959	964
37	Surabaya		86	-	-
38	Batu		7.798	7.801	7.848
	Jawa Timur		1.419.490	1.423.277	1.458.157

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2022

Pada Tabel 1.2 Dapat di lihat menurut Jawa Timur dalam angka populasi domba yang ada pada Jawa Timur adanya peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2020-2021 populasi domba ada peningkatan sekitar 3.787 populasi domba dan pada tahun 2021-2022 populasi domba di Jawa Timur kembali lagi ada peningkatan yaitu sebesar 34.880 domba.

Populasi Domba di Provinsi Jawa Timur pada setiap Kabupaten memiliki jumlah populasi yang berbeda beda namun dalam hal ini pastinya ada kabupaten yang memiliki jumlah populasi paling banyak dan paling sedikit namun bisa juga yang kabupatennya populasinya ada yang tidak ada maka dalam melihat Tabel 1.2 di atas dapat di ketahui Populasi domba paling banyak berada pada Kabupaten Bojonegoro 208.101 ekor, sedangkan Populasi domba paling sedikit ini berada pada Kabupaten Malang.

Provinsi Jawa Timur ada Kota yang sudah tidak lagi menghasilkan populasi Domba yang sebelumnya pada tahun 2020 Kota Blitar populasi dombanya sekitar 731 ekor dan pada tahun 2021-2022 sudah tidak lagi menghasilkan populasi domba, hal demikian juga di alami oleh Kota Surabaya pada tahun 2020 Kota Surabaya masih memiliki populasi domba sekitar 386 ekor namun pada tahun 2021-2022 Kota Surabaya sudah tidak lagi menghasilkan populasi domba

Peningkatan populasi domba di Jawa Timur dalam tiga tahun terakhir ini menjadi tolak ukur bahwasannya Jawa timur terus mengalami peningkatan tingkat populasi domba selain itu ada beberapa kabupaten yang ada di Jawa Timur juga yang ikut serta meningkat tingkat populasinya yang signifikan yaitu Kabupaten Jember dan juga Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Jember memiliki 31 kecamatan yang semuanya dapat menghasilkan domba sebagaimana dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1. 3 Populasi Domba Kabupaten Jember Tahun 2020-2022

No	Kecamatan	Domba		
		2020	2021	2022
1	Kencong	2.050	2.083	2.128
2	Gemukmas	3.027	3.075	3.140
3	Puger	3.324	3.377	3.449
4	Wuluhan	2.801	2.846	2.906
5	Ambulu	1.903	1.933	1.974
6	Tempurejo	3.850	3.911	3.994
7	Silo	9.306	9.455	9.659
8	Mayang	1.535	1.559	1.592
9	Mumbulsari	4.623	4.697	4.797
10	Jenggawah	3.058	3.107	3.179
11	Ajung	1.158	1.176	1.207
12	Rambipuji	3.251	3.303	3.373
13	Balung	2.823	2.868	2.929
14	Umbulsari	3.045	3.094	3.159
15	Semboro	2.140	2.174	2.220
16	Jombang	2.812	2.857	2.917
17	Sumberbaru	1.797	1.826	1.864
18	Tanggul	2.760	2.804	2.864
19	Bangsalsari	2.910	1.956	3.019
20	Panti	3.586	3.643	3.721
21	Sukorambi	6.014	6.110	6.239
22	Arjasa	2.792	2.837	2.897
23	Pakusari	544	553	565
24	Kalisat	1.126	1.144	1.168
25	Ledokombo	2.988	3.036	3.100
26	Sumberjambe	743	755	771
27	Sukowono	1.203	1.222	1.248
28	Jelbuk	1.021	1.037	1.059
29	Kaliwates	2.344	2.381	2.432
30	Sumbersari	1.693	1.720	1.757
31	Patrang	802	815	833
Jumlah		83.029	83.354	86.160

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2023

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat populasi domba setiap tahun di Kabupaten Jember adanyapeningkatan mulai dari tahun 2020-2021. Peningkatan populasi domba sebesar 1.325, pada tahun 2021-2022 populasi domba di Kabupaten Jember kembali ada peningkatan populasi yakni sebesar 1.791 ekor domba. Kecamatan di Jember penghasil populasi domba terbanyak berada pada Kecamatan Silo dengan jumlah total populasi domba 9.659 ekor.

Kecamatan Bangsalsari memiliki peningkatan setiap tahunnya walaupun tidak signifikan akan tetapi dampak dari peningkatan populasi domba di Kecamatan Bangsalsari dapat menjadi bahan penelitian hari ini. Selain jumlah populasi, ada hal menarik tentang peternakan domba, yaitu peternakan terkoleksi. Peternakan terkoleksi merupakan salah satu sistem peternakan yang menggunakan metode mengumpulkan feses dan urine ternak domba melalui sistem tertentu. Pengumpulan ini bermanfaat untuk: (1) mengurangi bau kotoran ternak di sekitar kandang, (2) memperoleh pendapatan sampingan dari hasil penjualan feses dan urine yang terkumpul. Berdasarkan pada latar belakang tentang populasi domba tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang minat peternak domba untuk bergabung dalam terkoleksi di Kecamatan Bangsalsari.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat peternak domba untuk bergabung dalam peternakan terkoleksi.?
2. Faktor faktor apa yang mempengaruhi minat peternak untuk bergabung dalam peternakan terkoleksi.?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat peternak domba dalam peternakan terkoleksi.
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi minat peternak dalam bergabung ke dalam peternakan terkoleksi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa ataupun akademisi yang ingin mengetahui penelitian tentang minat peternakan domba terkoleksi
2. Sebagai pandangan atau acuan jika ingin berminat membuka peternakan domba terkoleksi khususnya
3. Sebagai referensi bagi yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya